



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Dengan Penggunaan Fintech Payment Sebagai Variabel Intervening

Fera Fadiha Taszha¹, Roni², Amelia Sholeha³, Dumadi⁴, Hilda Kumalasari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹fera.taszha18@gmail.com, ²roni.umus18@gmail.com, ³amell134@gmail.com, ⁴dumadi_adi@yahoo.co.id,

⁵hilda060791@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z dengan penggunaan fintech payment sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengelola keuangan di tengah perkembangan teknologi keuangan dan perubahan gaya hidup yang semakin modern. Penggunaan fintech payment yang semakin meningkat diperkirakan turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes sebanyak 403 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 113 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji mediasi (Sobel Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech payment. Selanjutnya, penggunaan fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hasil uji mediasi (Sobel Test) membuktikan bahwa penggunaan fintech payment mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan serta memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Fintech Payment, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z.

Abstract

This research aimed to examine the effects of financial literacy and lifestyle on the financial management of Generation Z, with fintech payment usage serving as an intervening variable among students of the Faculty of Economics and Business at Muhadi Setiabudi University, Brebes. The study was motivated by the limited financial management capabilities of some students amid the rapid advancement of financial technology and increasingly modern lifestyles. The growing adoption of fintech payment services is also expected to influence students' financial management behavior. This study employed a quantitative research approach using a survey method. The study population consisted of 403 students from the Faculty of Economics and Business at Muhadi Setiabudi University, Brebes, with a sample of 113 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale. The data were analyzed using SPSS, including data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial significance tests (t-test), simultaneous significance tests (F-test), the coefficient of determination (R^2), and mediation analysis using the Sobel test. The results revealed that financial literacy had a positive and significant effect on Generation Z's financial management, whereas lifestyle had a negative and significant effect on financial management. Financial literacy and lifestyle also had positive and significant effects on fintech payment usage. Furthermore, fintech payment usage had a positive and significant effect on Generation Z's financial management. The mediation analysis using the Sobel test confirmed that fintech payment usage mediated the relationship between financial literacy and financial management as well as the relationship between lifestyle and financial management. Therefore, all proposed hypotheses in this study were supported.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Fintech Payment, Financial Management, Z Generation.

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, sedangkan pengelolaan yang kurang tepat dapat memicu berbagai permasalahan finansial. Menurut

Napitupulu et al. (2021), individu yang memahami kondisi keuangannya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam era digital, literasi keuangan menjadi faktor penting yang mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, mengambil keputusan yang tepat, serta meminimalkan risiko keuangan (Ansori et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih rentan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial yang berdampak pada kesejahteraan hidup (Sofiyani et al., 2024).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan internet, telepon pintar, serta berbagai inovasi teknologi digital. Kelompok ini, yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi (Awalia & Zulkarnaini, 2025). Di Indonesia, Generasi Z mencapai 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total penduduk (Sunaryanto & Idrus, 2025), sehingga menjadi kelompok yang sangat potensial sekaligus menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Kemudahan akses informasi dan teknologi turut memengaruhi gaya hidup mereka (Munggaran & Irawansyah, 2025), namun di sisi lain masih dihadapkan pada rendahnya literasi keuangan, pemanfaatan fintech yang belum optimal, serta kecenderungan gaya hidup konsumtif (Maharani & Kusuma, 2025). Kondisi tersebut semakin kompleks dengan berkembangnya layanan financial technology (fintech), khususnya fintech payment, yang mempermudah transaksi digital tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Tren penggunaan fintech diketahui dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan (V. W. Mukti et al., 2022), sementara layanan pembayaran digital, e-wallet, dan payment gateway telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari Generasi Z (Fadli et al., 2024).

Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan meningkat dari 21,84% pada tahun 2013 menjadi 49,68% pada tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Selanjutnya, hasil SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan kembali meningkat menjadi 66,46%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kemudahan akses terhadap teknologi keuangan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif. Rendahnya pendidikan keuangan formal, pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, serta berbagai risiko penggunaan fintech menjadi tantangan yang masih dihadapi oleh Generasi Z dalam membangun perilaku keuangan yang sehat.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang mayoritas berasal dari Generasi Z. Hasil pra-penelitian terhadap 30 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami pengelolaan keuangan pribadi (70%) dan menyusun anggaran bulanan (77%). Namun demikian, masih terdapat 23% mahasiswa yang mengaku kehabisan uang sebelum akhir bulan. Selain itu, sebanyak 97% responden menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi pengeluaran mereka, dan 97% lainnya mengakui bahwa penggunaan fintech payment turut memengaruhi pola pengeluaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan telah dimiliki, perilaku konsumsi mahasiswa masih dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemudahan transaksi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z (Fahrenzia et al., 2025; Citra & Komara, 2025), meskipun hasil berbeda dikemukakan oleh Fauziah dan Kusumawardani (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian mengenai gaya hidup juga menunjukkan hasil yang beragam. Irawati dan Kasemetan (2023), Nisa dan Zuraidah (2024), serta L. P. Putri et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Nasywa et al. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terutama pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan konsumtif akibat pengaruh media sosial, promosi, dan orientasi terhadap penampilan. Selain itu, penelitian Adib dan Intania (2025) menjelaskan bahwa penggunaan fintech payment mampu memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara langsung, sehingga literasi keuangan perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi yang tepat. D. P. Sari dan Patmarina (2025) juga membuktikan bahwa fintech payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan, masih terbatas penelitian yang menempatkan fintech payment sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model dengan menempatkan fintech payment sebagai variabel mediasi untuk menguji pengaruh tidak langsung literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan generasi z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus menjadi acuan bagi universitas lain dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan

data. Dalam penelitian ini, metode survei diterapkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes sebagai responden. Lokasi penelitian dipilih karena mayoritas mahasiswanya merupakan Generasi Z yang aktif memanfaatkan layanan fintech payment, sehingga sesuai untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan penggunaan fintech payment sebagai variabel intervening.

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran pengambilan kesimpulan (Kothari, 2004). Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang berjumlah 403 mahasiswa, terdiri atas 99 mahasiswa Program Studi Akuntansi, 247 mahasiswa S-1 Manajemen, 24 mahasiswa S-2 Manajemen, dan 33 mahasiswa Program Studi Agribisnis. Data populasi tersebut diperoleh dari BAAK Universitas Muhadi Setiabudi dan menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error tolerance sebesar 8%, yang dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya penelitian tanpa mengurangi tingkat representativitas data. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 113 responden. Sampel tersebut diharapkan mampu merepresentasikan populasi mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara memadai.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang komprehensif dalam mendukung tujuan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, laporan, serta publikasi ilmiah yang relevan. Kombinasi kedua jenis data tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, memperkuat hasil analisis, serta meningkatkan validitas temuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert sebagai instrumen untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Skala pengukuran terdiri atas lima kategori penilaian, yaitu Sangat Setuju dengan skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1.

2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara spesifik dan terukur berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga dapat memudahkan proses pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain, variabel dependen berupa pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi, serta variabel intervening yaitu penggunaan fintech payment (Z) yang berperan sebagai mediator dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X_1) Dwi Indah Lestari (2024)	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi serta produk keuangan secara efektif sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijak.	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Ketrampilan keuangan
Gaya Hidup (X_2) (Wati et al., 2024)	Gaya hidup adalah pola yang ditunjukkan oleh individu melalui aktivitas, minat, dan opini secara umum sehingga dapat menunjukkan aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang dipikirkan dan sejuah apa mereka peduli terhadap hal tersebut.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini
Pengelolaan Keuangan Yasminudin (2024)	Pengelolaan keuangan merupakan pengaturan kegiatann keuangan dalam Suatu organisasi. pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan bisnis, pengelolaan kas, dan pengelolaan kegiatan keuangan.	1. Penggunaan anggaran 2. Pencatatan keuangan 3. Pelaporan keuangan
Penggunaan <i>Fintech Payment</i> (Z) Nuke Betharini (2023)	<i>Fintech payment</i> adalah sebuah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi keuangan untuk memfasilitasi transaksi keuangan elektronik.	1. Kepercayaan 2. Kegunaan 3. Kemudahan pengguna

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), analisis data pada penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Tahapan analisis diawali dengan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan setiap instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat berdasarkan nilai r hitung

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12083>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan tingkat signifikansi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0,60.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, uji multikolinearitas dievaluasi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan berdasarkan nilai signifikansi residual. Pemenuhan seluruh asumsi tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam dua tahap untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Tahap pertama menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap penggunaan fintech payment sebagai variabel intervening, sedangkan tahap kedua menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji Sobel untuk menguji efek mediasi, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden Penelitian

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang menggunakan fintech payment. Selama periode pengumpulan data diperoleh 113 kuesioner, dan setelah dilakukan pemeriksaan seluruh kuesioner dinyatakan lengkap sehingga seluruhnya dapat diolah dan digunakan dalam analisis penelitian.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 96 orang (85,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 17 orang (15,0%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 21–25 tahun sebanyak 95 orang (84,0%), sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun dan 26–30 tahun masing-masing berjumlah 9 orang (8,0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa Generasi Z pada usia dewasa awal.

Ditinjau dari program studi dan semester, responden didominasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen sebanyak 61 orang (54,0%), diikuti Program Studi Akuntansi sebanyak 44 orang (38,9%), dan Program Studi Agribisnis sebanyak 8 orang (7,1%). Sementara itu, berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden berada pada semester 7–8 sebanyak 55 orang (48,7%), disusul semester 3–4 sebanyak 31 orang (27,4%), semester 5–6 sebanyak 22 orang (19,5%), dan semester 1–2 sebanyak 5 orang (4,4%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang dinilai telah memiliki pengalaman lebih dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan fintech payment.

3.2. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung setiap butir pernyataan dengan r tabel sebesar 0,185. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian terhadap seluruh variabel penelitian, diperoleh bahwa setiap butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Saya mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik.	.780	0,185	Valid
	Saya memahami pentingnya menyusun anggaran keuangan.	.774	0,185	Valid
	Saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan di masa depan.	.635	0,185	Valid
	Saya memahami pentingnya berinvestasi untuk masa depan.	.743	0,185	Valid
	Saya mampu mengatur keuangan pribadi sesuai dengan kebutuhan.	.693	0,185	Valid
Gaya Hidup	Saya sering menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan seperti nongkrong, belanja, atau jalan-jalan.	.850	0,185	Valid
	Saya tertarik mengikuti tren terbaru, baik dalam <i>fashion</i> maupun gaya hidup.	.788	0,185	Valid

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Fintech Payment	Saya cenderung membeli barang/jasa yang sedang populer di kalangan teman atau media sosial.	.828	0,185	Valid
	Saya berpendapat bahwa penampilan dan gaya hidup penting untuk menunjang kepercayaan diri.	.695	0,185	Valid
	Saya lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan dalam berbelanja.	.806	0,185	Valid
	Saya percaya bahwa <i>fintech payment</i> aman digunakan untuk transaksi keuangan.	.787	0,185	Valid
	Saya yakin data pribadi saya terlindungi saat menggunakan <i>fintech payment</i> .	.694	0,185	Valid
	Penggunaan <i>fintech payment</i> membantu mempermudah transaksi sehari-hari.	.728	0,185	Valid
	<i>Fintech payment</i> membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien.	.532	0,185	Valid
Pengelolaan Keuangan	Aplikasi <i>fintech payment</i> mudah digunakan dan dipahami.	.556	0,185	Valid
	Saya membuat anggaran untuk mengatur pengeluaran sehari-hari.	.700	0,185	Valid
	Saya menggunakan anggaran sebagai pedoman dalam mengelola keuangan.	.533	0,185	Valid
	Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang saya lakukan.	.746	0,185	Valid
	Saya secara rutin melakukan pencatatan keuangan pribadi.	.684	0,185	Valid
	Saya menyusun laporan sederhana untuk mengetahui kondisi keuangan saya.	.735	0,185	Valid

Pada variabel literasi keuangan, nilai *r* hitung berada pada rentang 0,635–0,780, variabel gaya hidup berkisar antara 0,695–0,850, variabel *fintech payment* memiliki nilai 0,532–0,787, sedangkan variabel pengelolaan keuangan berada pada rentang 0,533–0,746. Seluruh nilai tersebut melampaui nilai *r* tabel sebesar 0,185, yang menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang memadai dengan skor total variabel yang diukur. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada keempat variabel mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara baik dan menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, *fintech payment*, dan pengelolaan keuangan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian serta layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas batas tersebut, yaitu literasi keuangan sebesar 0,733, gaya hidup sebesar 0,849, *fintech payment* sebesar 0,709, dan pengelolaan keuangan sebesar 0,678.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,733	Reliabel
Gaya Hidup	0,849	Reliabel
<i>Fintech Payment</i>	0,709	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,678	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan seluruh butir pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga instrumen layak digunakan dalam proses pengumpulan data maupun analisis pada tahap penelitian selanjutnya.

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan data dari tabel 16 dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) diperoleh nilai

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12083>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		113
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.98400245
Most Extreme	Absolute	0.067
Differences	Positive	0.055
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200d

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)	4,464	1,977	–	2,258	0,026	–	–
Literasi Keuangan	0,347	0,075	0,354	4,604	0,000	0,872	1,146
Gaya Hidup	-0,080	0,043	-0,135	-1,859	0,066	0,975	1,026
<i>Fintech Payment</i>	0,441	0,077	0,436	5,687	0,000	0,879	1,138

Berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,872 dan VIF sebesar 1,146, variabel gaya hidup memiliki nilai tolerance sebesar 0,975 dan VIF sebesar 1,026, serta variabel fintech payment memiliki nilai tolerance sebesar 0,879 dan VIF sebesar 1,138. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,377, variabel gaya hidup sebesar 0,789, dan variabel fintech payment sebesar 0,797. seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	2,057	1,133	–	1,815	0,072
Literasi Keuangan	-0,038	0,043	-0,091	-0,886	0,377
Gaya Hidup	0,007	0,025	0,026	0,268	0,789
<i>Fintech Payment</i>	0,011	0,044	0,026	0,258	0,797

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tahap I, diperoleh persamaan $\text{Fintech Payment} = 11,517 + 0,347 (\text{Literasi Keuangan}) + 0,132 (\text{Gaya Hidup})$. Nilai konstanta sebesar 11,517 menunjukkan besarnya nilai fintech payment ketika variabel literasi keuangan dan gaya hidup dianggap konstan. Sementara itu, koefisien regresi literasi keuangan (0,347) dan gaya hidup (0,132) bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada kedua variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan penggunaan fintech payment, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan dan semakin tinggi gaya hidup individu, maka kecenderungan penggunaan fintech payment juga akan semakin meningkat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Tahap I dan II

Hasil Analisis Regresi Tahap I

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	11,517	2,159		5,335	0,000
Literasi Keuangan	0,347	0,086	0,359	4,037	0,000
Gaya Hidup	0,132	0,059	0,199	2,243	0,027

Hasil Analisis Regresi Tahap II

(Constant)	4,496	1,961		2,293	0,024
Literasi Keuangan	0,346	0,075	0,353	4,604	0,000
Gaya Hidup	-0,090	0,045	-0,145	-1,991	0,049
Fintech Payment	0,448	0,078	0,443	5,766	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tahap II diperoleh persamaan $Y = 4,496 + 0,346(X_1) - 0,090(X_2) + 0,448(Z)$. Nilai konstanta sebesar 4,496 menunjukkan besarnya nilai pengelolaan keuangan ketika variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech payment dianggap konstan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan (0,346) dan fintech payment (0,448) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup (-0,090) berpengaruh negatif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan penggunaan fintech payment akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup yang semakin tinggi cenderung menurunkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

3.4.2. Hasil Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi tahap I dengan nilai t tabel sebesar 1,982, variabel literasi keuangan memperoleh nilai t hitung 4,037 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan gaya hidup memperoleh nilai t hitung 2,243 dengan signifikansi 0,027 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap fintech payment, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan fintech payment dinyatakan diterima.

Pada model regresi tahap II dengan t tabel sebesar 1,982, variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 4,604 (sig. 0,000) sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Variabel gaya hidup memperoleh nilai t hitung -1,991 (sig. 0,049) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel fintech payment memiliki nilai t hitung 5,766 (sig. 0,000) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima.

3.4.3. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji F pada model regresi tahap I, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,589 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap fintech payment. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 113,832 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sebagian variasi pada variabel fintech payment, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Hasil Uji F Regresi I					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113,832	2	56,916	9,589	$<,001^b$
Residual	652,894	110	5,935		
Total	766,726	112			

Hasil Uji F Regresi II					
Regression	345,316	3	115,105	28,588	$<,001b$
Residual	438,879	109	4,026		
Total	784,195	112			

Pada model regresi tahap II, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,588 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, yang menandakan bahwa model regresi juga signifikan. Dengan nilai Sum of Squares Regression sebesar 345,316, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech payment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

3.4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Variabel Dependen	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Regresi Tahap I	Fintech Payment	0,385	0,148	0,133	2,436
Regresi Tahap II	Pengelolaan Keuangan	0,664	0,440	0,425	2,007

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, pada regresi tahap I diperoleh nilai R Square sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variasi fintech payment sebesar 14,8%, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya pada regresi tahap II diperoleh nilai R Square sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech payment mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.4.5. Hasil Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Sobel Test untuk mengetahui apakah fintech payment mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan melalui fintech payment menghasilkan koefisien jalur $a = 0,347$ dan $b = 0,448$, dengan nilai Z sebesar 3,301 dan p-value 0,000. Karena nilai Z hitung $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka fintech payment terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan pada hubungan tersebut.

Hasil Sobel Test juga menunjukkan bahwa fintech payment memediasi secara signifikan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur $a = 0,132$ dan $b = 0,448$, dengan nilai Z sebesar 2,084 dan p-value 0,037. Nilai Z hitung yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa fintech payment berperan sebagai mediator yang signifikan, sehingga mampu menjembatani pengaruh literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

3.5. Pembahasan Penelitian

Hasil regresi linear berganda tahap II menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z dengan koefisien 0,346, nilai t hitung 4,604, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. Temuan ini didukung oleh Pratiwi dan Rolanda (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, Komala dan Supriadi (2025) yang menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, serta Erawati dan Kaka (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Variabel gaya hidup terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z dengan nilai t hitung -1,991 dan signifikansi 0,049 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang semakin konsumtif dapat menurunkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan Nurhidayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan gaya hidup menyebabkan penurunan kemampuan pengelolaan keuangan, Lahagu et al. (2026) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan, serta Zetri dan Octavera (2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil regresi tahap I, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech payment dengan koefisien 0,347, nilai t hitung 4,037, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memanfaatkan layanan pembayaran digital. Hasil tersebut didukung oleh Saepani et al. (2026) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu memanfaatkan layanan fintech secara efektif, Z. Arifin et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital, serta Novianta et al. (2024) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pemanfaatan fintech oleh Generasi Z.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech payment dengan koefisien 0,132, nilai t hitung 2,243, dan signifikansi 0,027 ($< 0,05$). Semakin tinggi gaya hidup modern, semakin tinggi pula penggunaan pembayaran digital. Temuan ini sesuai dengan Riyadi et al. (2026) yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi penggunaan transaksi cashless, Pranata et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan fintech, serta Permana et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan mobile payment.

Penggunaan fintech payment terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z dengan koefisien 0,448, nilai t hitung 5,766, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat membantu individu mengelola transaksi dan mengendalikan pengeluaran dengan lebih baik. Hasil tersebut didukung oleh Arumalaita dan Kusuma (2025), Rakadevasya dan Widiyanti (2026), serta Sa'adah dan Fajar (2026) yang sama-sama menyatakan bahwa fintech payment memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Hasil uji Sobel memperoleh test statistic 3,301 dengan p-value 0,000, sehingga fintech payment terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Artinya, literasi keuangan yang baik mendorong penggunaan fintech payment, yang selanjutnya meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. Hasil ini didukung oleh Candra et al. (2026) yang menyatakan bahwa fintech memediasi hubungan literasi keuangan digital dengan keputusan keuangan, Elsalonika dan Ida (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan financial technology memengaruhi perilaku keuangan, serta Kasbani dan Prasetyo (2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan fintech payment berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan uji Sobel diperoleh test statistic 2,084 dengan p-value 0,037 ($<0,05$), sehingga fintech payment mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup modern mendorong penggunaan fintech payment, yang kemudian berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Veronika dan Rolanda (2026) yang menyatakan bahwa gaya hidup dan fintech memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, serta Zamzami et al. (2026) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup dan akses fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin rendah kemampuan Generasi Z dalam mengatur keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech payment, yang berarti Generasi Z dengan literasi keuangan yang baik serta gaya hidup modern cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan fintech payment terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga pemanfaatan layanan pembayaran digital secara bijak dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa fintech payment mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, sehingga fintech payment berperan sebagai variabel perantara yang memperkuat hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Reference

- Adib, H., & Intania, N. (2025). Financial literacy, Attitude, and Fintech Payment in an Islamic Perspective: Mediating Role of Financial Self-Efficacy in Students' Personal Finance. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 7(1), 119–134.
- Ansori, M. A. Z., Wahyudin, M. W., Nurbaet, N. I., Isagozi, M. R., Diva, S. A., Zahra, N. A., Nur, G., Yusuf, M., & Tabroni, M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment Bagi Pelaku Usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 204–219.
- Arifin, Z., Yuhono, B. M. P., & Puspita, D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Finansial dan Perencanaan Keuangan Terhadap Penggunaan Mobile Banking di Kalangan Mahasiswa. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(3), 255–263.
- Arumalaita, D., & Kusuma, K. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Journal of Business and Economics Research*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6651>
- Awalia, F., & Zulkarnaini. (2025). Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teknologi Dan Sains Modern*, 2(1), 15–25.
- Bank for International Settlements. (2018). Sound practices: Implications of fintech developments for banks and bank supervisors. https://www.bis.org/bcbs/publ/d431.htm?utm_source=com
- Betharini, N., & Sungkono, S. (2023). Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Kalangan Mahasiswa UBP. *Jurnal Economina*, 2(6), 1416–1429.
- Candra, M., Safitri, E., Saputra, R. M. F., & Kasuwara, C. (2026). Knowledge to Action: How Digital Financial Literacy Shapes Investment Decisions of Generation Z Through Fintech. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708.
- Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379.
- Erawati, T., & Kaka, N. E. (2024). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Tri-kon dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(04), 1367–1375.
- Fadli, J. A., Indradewa, R., & Yuditria, Y. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Digital Financial Literacy*, 12(5), 1911–1918. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Fahrenzia, D. S., Sujatna, Y., & Novida, I. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Tangerang Selatan. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 24(11), 1–9.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(2022), 1106–1115.
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2024). The Influence Of Financial Literacy and Behavior In Using Fintech Payments On The Financial Management Of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga*, 06(02), 117–133.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–42.
- Kasbani, W., & Prasetyo, T. U. (2025). Menilik Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kulon Progo : Pengaruh Literasi, Gaya Hidup, dan Teknologi. *Cakrawala Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2), 137–147.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12083>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Komala, A. R., & Supriadi, A. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang Tercatat di INBISKOM Periode 2024-2025). *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, And Accounting*, 5(2), 152–167.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (2nd ed). New Age International.
- Lahagu, Widagdo, M., & Susmono. (2026). Determinasi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Tingkat Literasi dan Pola Hidup Konsumtif. *KOMPAK : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.51903/kompak.v19i1.3521>
- Lestari, D. I. (2024). Measuring Financial Literacy of Young Adults in The Digital Economy : A Gender Prespective. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 949–964.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 52–58.
- Munggaran, S. A. A., & Irawansyah, R. (2025). Perilaku Ekonomi Gen Z di Era Digital: Gaya Hidup, Konsumsi, dan Keputusan Finansial. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6064–6070.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Nasywa, S. A., Kartini, T., & Nurodin, I. (2025). The Effect of Financial Literacy , Financial Experience , and Lifestyle on The Personal Financial Management Ability of Generation Z Students at The Faculty of Economics , University of Muhammadiyah Sukabumi. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4, 455–466. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.839>
- Nisa, L. K., & Zuraidah. (2024). Fintech Payment, Lifestyle, dan Pembelajaran Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3450>
- Novianta, E., Andani, A., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8.
- Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irlindani, Z. (2024). Generation Z Financial Management: Lifestyle Analysis and Financial Literacy. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–1004.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Edukasi Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Permana, G. P. L., Adnyani, N. P. M., & Laksmi, K. W. (2024). Financial Knowledge dan Gaya Hidup dalam Mengukur Financial Behaviour Generasi Z dari Perspektif Penggunaan Mobile Payment. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 6(2), 165–178.
- Pranata, J. S. A., Supeni, R. E., & Wijayantini, B. (2025). Analisis Literasi Keuangan, Layanan Fintech dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswadi Kota Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(2), 126–145.
- Pratiwi, S., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 12–22.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Febriaty, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan di Mediasi Oleh Perilaku Konsumtif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 203–218.
- Rakadevasya, G. N. P., & Widiyanti, K. S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Mental Accounting, dan Penggunaan Aplikasi Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Denpasar. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 3465–3471.
- Riyadi, R., Pradipto, D., Arshandy, E., & Putri, D. E. (2026). Pengaruh Gaya Hidup, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Penggunaan Transaksi Cashless (Studi Pada Generasi Z di Kota Bogor). *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 12–22.
- Sa'adah, L., & Fajar, W. R. (2026). Analisis Pengaruh Fintech Payment dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Finance) Generasi Z. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 10(3), 97–106.
- Saepani, Zahwan, A. A., & Pradana, K. R. (2026). Analisis Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Layanan Fintech di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Artificial Intellegence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 747–753.
- Sari, D. P., & Patmarina, H. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 5(1), 225–234.
- Sari, M. N., Wulandari, H. K., & Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 450–470.
- Sofiyani, P., Saraswati, H., Hillalliyati, N., & Shumalee, S. (2024). The Effect Of Financial Literacy and Financial Behavior On Students' Financial Planning At The Santitham Foundation Muslim School. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryanto, K., & Idrus, O. (2025). Karakteristik Generasi Z dan Dampak Produktivitas Kerja Pada Dunia Kerja di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 37–43.
- Veronika, D. A., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, Gaya Hidup, dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 1–11.
- Wati, A. S., Mulyani, I. D., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Muhadi Setiabudi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 535–548.
- Yasminudin, Mulyani, I. D., & Afridah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sumber Modal Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 1162–1174.
- Zamzami, N. M., Manajemen, P. S., Islam, U., Ulama, N., Widiastuti, A., Manajemen, P. S., Islam, U., & Ulama, N. (2026). Dampak Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Akses Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 17(2), 145–160. <https://doi.org/10.29244/jmo.v17i2.71619>
- Zetri, R., & Octavera, S. (2025). Perilaku Konsumtif Generasi Z terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Angkatan 2021, 2022, dan 2023). *Jurnal Emas*, 6(10), 2260–2275.